

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE ASYNCHRONOUS LEARNING  
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI SMAN 1  
KEDUNGADEM KABUPATEN BOJONEGORO  
TAHUN AJARAN 2021/2022**

Arlinda Nofasari<sup>1)</sup>, Ali Mujahidin<sup>2)</sup>, Ali Noeruddin<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [arlindanofa329@gmail.com](mailto:arlindanofa329@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [ali\\_mujahidin@ikippgribojonegoro.ac.id](mailto:ali_mujahidin@ikippgribojonegoro.ac.id)

<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro  
email: [ali.ikip.pgri.bojonegoro@gmail.com](mailto:ali.ikip.pgri.bojonegoro@gmail.com)

**Abstract:** *The covid-19 pandemic has affect the education sector, where face-to-face learning has been replaced with online learning. Online learning with the asynchronous learning method allows independent learning students can learn the material on their own, or repeat the learning stored in the learning management system (LMS). This research aims to determine whether there is an effect of using asynchronous learning methods on student learning independence. This research uses quantitative research methods. The population in this research were students of class XI IPS at SMAN 1Kedungadem, totaling 143 students. The sample is 59 students. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis methods used are validity test, reliability test, normality test, linierity test, correlation coefficient analysis, coefficients of determination analysis, regression equation analysis, and partial t-test hypothesis testing. The result showed that the coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0,124, which means that asynchronous learning method had an effect on student learning independence by 12,4%, while remaining 87,6% was influenced by other factor not examined in this research. Meanwhile, the value of t-count (2.840)>t-table (2,002) and the value of sig.  $0,006 < 0,05$  which means that the asynchronous learning methods has a positive ang significant effect onstudent learning independence in economic class XI IPS at SMAN 1 Kedungadem, Bojonegoro regency for the 2021/2022 academic year.*

**Keyword:** *Asynchronous Learning Method, Independent Learning*

**Abstrak:** *Pandemi covid-19 mempengaruhi bidang pendidikan, pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka diganti dengan pembelajaran dalam jaringan. Pembelajaran daring dengan metode asynchronous learning memungkinkan pembelajaran secara mandiri, siswa dapat mempelajari materi sendiri, maupun mengulang pembelajaran yang tersimpan dalam learning management system (LMS). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan metode asynchronous learning terhadap kemandirian belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungadem yang berjumlah 143 siswa. Sampel berjumlah 59 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Metode analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linieritas, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien dererminasi, analisis persamaan regresi, dan uji hipotesis uji-t parsial. Adapun hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,124 yang berarti bahwa metode asynchronous learning berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 12,4% sedangkan sisanya 87,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan, nilai t-hitung (2.840) > t-tabel (2.002) dan nilai sig. sebesar  $0.006 < 0.05$  yang berarti bahwa metode asynchronous learning berpengaruh*

*positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.*

**Kata Kunci :** *Metode Asynchronous Learning, Kemandirian Belajar*

## PENDAHULUAN

Sebagaimana yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan, bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Pendidikan adalah suatu upaya untuk mengembangkan potensi siswa untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Sir Godfrey (dalam Hidayanto,dkk 2020) pendidikan diartikan sebagai pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan, tingkah lakunya, pikirannya serta sikapnya. Pendidikan adalah suatu proses terjadinya perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam upaya untuk mencapai pendewasaan diri melalui pembelajaran.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa, pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Menurut Pane dan Dasopang (2017) Pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu siswa, guru, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu sistem yang melibatkan satu komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran dapat berlangsung apabila semua komponen dapat saling berinteraksi membentuk suatu kondisi

belajar yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Namun adanya pandemi *Corona Virus Disease 2019 (covid-19)* yang melanda dunia termasuk Indonesia, membuat pemerintah menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran covid-19, diantaranya adalah larangan berkerumun, menjaga jarak fisik (*physical distancing*), pembatasan sosial (*social distancing*), dan memakai masker. Dengan penerapan protokol kesehatan tersebut berdampak terhadap semua bidang kehidupan, tidak terkecuali bidang pendidikan. Pemerintah secara resmi mengeluarkan peraturan melalui surat edaran Kemendikbud No.36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*. Peraturan tersebut berlaku mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) hingga perguruan tinggi, dan membuat pihak sekolah berupaya untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran dengan mengalihkan pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) dari rumah. Pandemi covid-19 telah mengubah pola pembelajaran yang seharusnya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut pembelajaran daring (Winarti, dkk 2021).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran jarak jauh melalui jaringan internet dengan memanfaatkan teknologi. Menurut Moore, Dickson Deane dan Galyen (dalam Sadikin dan Hamidah, 2020) Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pembelajaran daring adalah suatu sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi

menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Handarini dan Wulandari, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat mempertemukan antara guru dan siswa dengan bantuan internet dan media pembelajaran, melalui perangkat-perangkat mobile seperti smartphone, laptop, computer, dan lain sebagainya

Adapun metode dalam pembelajaran daring, metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran daring dibagi menjadi dua, yaitu *synchronous learning* dan *asynchronous learning*. Menurut Susanti dan Estherina (2021) *synchronous learning* yaitu pembelajaran yang terjadi secara nyata pada waktu yang sama sehingga memungkinkan interaksi antara guru dan siswa bersifat real time. Dalam pembelajaran daring dengan metode *synchronous learning* siswa mendapatkan penjelasan materi hanya pada saat pembelajaran berlangsung sehingga ketika siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, siswa tidak bisa mengulangi dan mempelajari kembali materi tersebut secara mandiri.

Sedangkan *asynchronous learning* menurut Darmawan (2018) dapat diartikan sebagai pembelajaran secara independen dimana siswa dapat berinteraksi satu sama lain dengan materi yang telah disediakan. Menurut Henra, K dkk (2021) *asynchronous learning* adalah metode pembelajaran daring dimana guru dan siswa dalam waktu dan tempat yang bersamaan. *Asynchronous learning* adalah suatu metode pembelajaran e-learning atau daring yang menggunakan perangkat learning management system (LMS) yang memungkinkan siswa mengakses bahan ajar/modul/konten secara mandiri tanpa harus bertatap muka/berkomunikasi langsung dengan pengajar. (Rahmatiah dkk, 2021). *Asynchronous e-Learning* memungkinkan pembelajaran individu secara mandiri, siswa dapat mempelajari materi sendiri, mengulang sesi maupun mengulang pembelajaran yang tersimpan di LMS secara keseluruhan.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *asynchronous learning* adalah suatu metode pembelajaran yang dilakukan pada waktu yang tidak bersamaan dimana pembelajaran telah disediakan secara elektronik dengan mengunggah materi melalui forum, lalu siswa dapat membaca dan memahami materi secara mandiri. Menurut Darmawan (2018) Keuntungan dari *asynchronous learning* sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat menjadi mandiri dan terbiasa mencari informasi dari bermacam sumber
- 2) Menghemat waktu karena tidak harus menyediakan waktu khusus untuk pembelajaran

Adapun tahapan dalam pembelajaran dengan metode *asynchronous learning* sebagai berikut :

- 1) Siswa dapat mempelajari materi yang ingin dipelajari didalam aplikasi
- 2) Siswa dapat memposting pemikiran di waktu yang berbeda
- 3) Siswa lain dapat mengomentari posting
- 4) Siswa dapat terlibat satu sama lain dari diskusi itu sendiri
- 5) Di dalam *asynchronous learning* user yang mengikuti di belakang masih dapat menerima manfaat dari kemampuan untuk membaca posting diskusi
- 6) siswa dapat mengisi pertanyaan dari quis yang disediakan sebagai evaluasi dari hasil pembelajaran tersebut.

Di dalam metode *asynchronous learning* terdapat kelebihan serta kekurangan, kelebihan metode *asynchronous* adalah :

- 1) Fleksibel, artinya siswa dapat mengakses pembelajaran maupun materi kapan saja karena tidak real time
- 2) Materi yang telah diberikan oleh guru dapat diakses kembali oleh siswa dan dipelajari secara mandiri, karena materi telah tersimpan secara otomatis
- 3) Memberi cukup waktu untuk siswa agar dapat menerima dan

- 4) memahami materi yang diberikan serta menjawab pertanyaan.

Sedangkan kekurangan dari metode *asynchronous learning* adalah:

- 1) Memungkinkan terjadinya kesalahan pemahaman dalam menerima dan memahami materi yang diberikan karena penjelasan materi berupa tulisan bukan penjelasan secara lisan
- 2) Memerlukan inisiatif dan motivasi belajar yang besar dari masing-masing siswa dalam mempelajari dan memahami materi yang telah diberikan

Berdasarkan implementasinya, sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Sobri dkk (2020) bahwa pembelajaran daring dengan metode *asynchronous learning* membuat siswa lebih mandiri dengan kata lain senantiasa mempunyai inisiatif tidak tergantung kepada orang lain, menetapkan tujuan belajar, mendiagnosis kebutuhan belajar, memiliki rasa percaya diri dan tanggung jawab serta melakukan evaluasi diri. Kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya dalam menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar atau materi, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang dibutuhkan. Menurut Hidayat dkk (2020) kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar yang dilakukan oleh individu dengan kebebasannya tanpa tergantung pada bantuan orang lain sebagai suatu peningkatan dalam hal pengetahuan, ketrampilan, atau pengembangan prestasi yang meliputi: menentukan dan mengelola sendiri bahan ajar, waktu, tempat, dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang diperlukan.

Dengan kebebasan tersebut membuat siswa memiliki kemampuan dalam mengelola cara belajar, memiliki tanggung jawab, serta memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan sumber belajar. Kemandirian belajar adalah suatu perilaku belajar individu yang mempunyai berinisiatif, tanggung jawab, mampu mengatasi masalah, serta mempunyai rasa

percaya diri untuk dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Kemandirian belajar adalah suatu proses belajar dimana setiap individu dapat mengambil inisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain, dalam hal menentukan kegiatan belajarnya seperti merumuskan tujuan belajar, sumber belajar, (baik berupa orang ataupun bahan).

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Metode *Asynchronous Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro Tahun Ajaran 2021/2022”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linier sederhana, yaitu analisis yang dilakukan untuk mengukur pengaruh antara variabel metode *asynchronous learning* (X) dan variabel kemandirian belajar (Y) siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungadem yang berjumlah 143 siswa. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* dengan menggunakan rumus *Slovin* dengan toleransi kesalahan sebesar 10% ( Bagus R.U 2016) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : number of samples (jumlah sampel)  
 N : total population (jumlah seluruh populasi)  
 e : error tolerance (toleransi terjadinya kesalahan; taraf signifikansi)

$$n = \frac{143}{1 + 143 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{143}{2,43} = 58,84773$$

Hasil dari pengambilan sampel dengan taraf kesalahan 10% sebanyak 58,84773 dibulatkan menjadi 59 dari jumlah populasi 143.

Sedangkan untuk menentukan jumlah sampel penelitian perkelas secara proporsional random sampling menurut Sugiyono dalam (Saputra 2018) sebagai berikut :

$$ni = \frac{Ni}{N} \cdot n$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1). Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian yang digunakan yaitu angket atau kuesioner. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Uji validitas isi dilakukan oleh

2). Uji Reliabilitas

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	10

Sumber : SPSS 16.0

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat hasil perhitungan reliabilitas angket variabel metode Asynchronous Learning yaitu sebesar 0.861, dimana nilai tersebut > 0,6.

Keterangan :

ni : jumlah sampel menurut startum  
 n : jumlah sampel seluruhnya  
 Ni : jumlah populasi menurut srartum  
 N : jumlah populasi seluruhnya

$$\text{XI IPS 1 } ni = \frac{36}{143} \times 59$$

$$= 15$$

$$\text{XI IPS 2 } ni = \frac{35}{143} \times 59$$

$$= 14$$

$$\text{XI IPS 3 } ni = \frac{36}{437} \times 59$$

$$= 15$$

$$\text{XI IPS 4 } ni = \frac{36}{143} \times 59$$

$$= 15$$

Adapun instrument dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner dengan menggunakan modifikasi skala likert untuk skala pengukuran. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Linieritas, Analisis koefisien korelasi, Analisis Koefisien Determinasi, Analisis Persamaan Regresi, Uji Hipotesis Uji-t.

*judgment expert* yang terdiri dari 2 Dosen ekonomi dan 1 Guru ekonomi. Setelah dilakukan validasi, data penilaian yang didapat dari validator kemudian diukur menggunakan Aiken's V. Item pernyataan angket dinyatakan valid apabila nilainya lebih besar dari nilai indeks V yaitu 0,92. Dari 30 item pernyataan terdapat 27 item pernyataan yang valid

Maka dapat diartikan instrumen variabel metode Asynchronous Learning adalah reliabel atau konsisten, instrumen tersebut

akan memperoleh hasil yang sama apabila diukur beberapa kali pelaksanaan.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilita Variabel Y  
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	17

Sumber : SPSS 16.0

Pada tabel 2 diatas dapat dilihat hasil perhitungan reliabilitas angket variabel kemandirian belajar yaitu sebesar 0.841, dimana nilai tersebut > 0,6. Maka dapat diartikan instrumen variabel

kemandirian belajar adalah reliabel atau konsisten, instrumen tersebut akan memperoleh hasil yang sama apabila diukur beberapa kali pelaksanaan

### 3). Uji Normalitas

Tabel 3 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	59
Normal Parameters <sup>a</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	5.15905963
Most Extreme Differences	
Absolute Positive	.093
Negative	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z	.711
Asymp. Sig. (2-tailed)	.693

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 16.0

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp.sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0.693 > 0.05 yang berarti bahwa

persebaran/pendistribusian data bersifat normal, dan dapat dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

4). Uji Linieritas

Tabel 4 Uji Linieritas

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Metode Asynchronous	Between Groups	(Combined)	644.017	17	37.883	1.389	.192
		Linearity	218.414	1	218.414	8.009	.007
		Deviation from Linearity	425.603	16	26.600	.975	.499
Within Groups			1118.119	41	27.271		
Total			1762.136	58			

Sumber: SPSS 16.0

Pada tabel 4. diatas dapat dilihat hasil uji linieritas menunjukkan nilai *Deviation from Linierity (Sig)* adalah sebesar 0.499 > 0.05 yang berarti dapat

disimpulkan bahwa antara variabel Metode Asynchronous Learning (X) dan variabel Kemandirian belajar (Y) memiiki hubungan yang linier.

5). Analisis Koefisien Korelasi

Tabel 5 Hasil Analisis Koefisien Korelasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.109	5.204

a. Predictors: (Constant), METODE ASYNCHRONOUS LEARNING

Sumber : SPSS 16.0

Pada tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,352 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara variabel metode Asynchronous Learning (X) dengan variabel

kemandirian belajar (Y) adalah sebesar 0,352.

6). Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.109	5.204

a. Predictors: (Constant), METODE ASYNCHRONOUS LEARNING

Sumber: SPSS 16.0

Pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa kontribusi atau pengaruh variabel metode Asynchronous Learning terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 0,124

atau 12,4 %, sedangkan sisanya yaitu 87,6% berasal dari pengaruh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

7). Analisis Persamaan Regresi

Tabel 7 Analisis Persamaan Regresi

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	37.371	4.575		8.168	.000
METODE ASYNCHRONOUS LEARNING	.441	.155	.352	2.840	.006

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

Sumber: SPSS 16.0

Dari tabel 7 diatas dapat diuraikan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 37,371 + 0,441X$$

a) Konstanta sebesar 37,371, mengandung arti bahwa jika variabel metode asynchronous learning sama dengan 0 maka kemandirian belajar akan menjadi sebesar 37,371.

b) Koefisien regresi metode asynchronous learning (X) sebesar 0,441 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 nilai variabel metode asynchronous learning, maka nilai kemandirian belajar bertambah sebesar 0,441. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah positif.



8). Uji Hipotesis Uji-t Parsial

Tabel 8 Hasil Uji Hipotesis Uji t-Parsial

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	37.371	4.575		8.168	.000
	METODE ASYNCHRONOUS LEARNING	.441	.155	.352	2.840	.006

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN BELAJAR

Berdasarkan tabel 4.13 diatas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.840 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  (0,05/2; 59-1-1) adalah 2.002, maka berarti bahwa  $t_{hitung}$   $2.840 > t_{tabel}$  2.002, sedangkan nilai signifikansi sebesar  $0,006 < 0,05$  berarti bahwa  $H_0$  ditolak. Jadi dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa metode *asynchronous learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.

**Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan nilai koefisien determinasi  $R^2 = 0,124$  yang berarti bahwa kontribusi atau sumbangan variabel metode asynchronous learning terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 0,124 atau 12,4%, sedangkan sisanya sebesar 87,6% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Lalu setelah dilakukan uji hipotesis, diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.840 sedangkan nilai  $t_{tabel}$  ( 0,05/2; 59-1-1) adalah 2.002, maka berarti bahwa  $t_{hitung}$   $2.840 > t_{tabel}$  2.002, sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,006 dimana  $0,006 < 0,05$ . Jadi dengan demikian hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode *asynchronous learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Kedungadem Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elviana

Damayanti dkk dengan judul penelitian “ Pengaruh Penggunaan Google Classroom terhadap Kemandirian Belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri Ambulu Jember. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai t hitung  $10,814 > t$  tabel 2,000 dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa Google Classroom berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah Oktaviana Sari dengan judul penelitian “ Pengaruh Pembelajaran Daring Menggunakan Media Whatsapp Di Tengah Wabah Virus Covid-19 Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri Jombor Ceper Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian tersebut mempunyai perbedaan dalam media pembelajaran yang digunakan namun terdapat persamaan dalam metode pembelajaran yang di gunakan yaitu metode asynchronous learning. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran daring dengan metode asynchronous learning dengan media

whatsapp tidak berpengaruh terhadap sikap kemandirian siswa.

### Daftar Rujukan

- Bagus, R. U. 2016. Teknik Sampling dan Penentuan Jumlah Sampel. DOI:10.1310/RG.2.1.5187.0808 <https://www.researchgate.net/publication/289657773>
- Darmawan, E. 2018. Implementasi Model Pembelajaran Asynchronous Dalam Perancangan Aplikasi Simulasi Panduan Pecinta Alam Berbasis Android. *Jurnal Cloud Information*, 3(2).
- Handarini, O.I. & Wulandari, S.S. 2020. Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 (3). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>.
- Henra, K. Tayibu, N.Q. & Masliah, I.N. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Asynchronous Terhadap Tingkat Pemenuhan CPMK Statistika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*. 10(1). <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/jim>.
- Hidayanto, D.N dkk. 2020. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Hidayat, D. R. dkk. 2020. Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2). <http://doi.org/10.21009/PIP.349>
- Kemendikbud No.36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pembelajaran Secara Daring dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Mencegah Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Online)*, diakses 8 November 2021.
- Pane, A. & Dasopang, M.D. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 3(2).
- Rahmatiah, D.S, Paيدا, A. & Alam, A.S. 2021. Efektivitas Pembelajaran Daring dengan Metode Asynchronous Learning di UPT SPF SMP Negeri 53 Makassar. *Jurnal Konsepsi*. 10(2).
- Sadikin, A. & Hamidah, A. 2020. Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-22. <https://onlinejournal.unja.ac.id/bioid>.
- Saputra, E. 2018. *Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PT. Gandaerah Hendana Desa Ukui II Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan* Skripsi tidak diterbitkan. Pelalawan: Fakultas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sobri, M., Nursaptin, & Novitasari, S. 2020. Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 4(1). <http://10.32529/glasser.v4i1.373>
- Sugiyono. 2012. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung

- Susanti, L. & Estherina, R. 2022. Perbandingan Blending Asynchronous-Synchronous Learning Berbasis Relevan Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Harian Teknologi*.7(1).  
<http://journal.um.ac.id/index.php/edcmtech>
- UU No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan. Staff UGM (Online), (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/20-2003Sisdiknas.pdf&sa>), diakses 8 November 2021.
- Winarti,S. dkk. 2020. Analisis Dampak Covid-19 Dalam Proses Pembelajaran Daring Pada Kelas B4 Di PAUD Telkom Ternate. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.